

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank dunia, PBB, dan *World Tourism Organization* (WTO) mengakui bahwa pariwisata adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia utamanya terkait aktivitas sosial dan ekonomi. Berawal dari aktivitas yang hanya dilakukan oleh beberapa orang kaya di awal abad ke-20, sekarang sudah menjadi bagian dari hak asasi manusia (Krisnani & Darwis, 2015).

Yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu daerah salah satunya sektor pariwisata karena harapannya dapat memberi kontribusi yang besar terhadap pendapatan wilayah. Sifat pariwisata adalah *multiplier effect* yang dapat membantu sektor-sektor lain, seperti perdagangan dan jasa, hunian, tenaga kerja ikut tumbuh dan dapat berkembang bersamanya (Biantoro & Ma'rif, 2014). Karena teknologi yang maju dan urbanisasi yang besar, menarik kaum urban menuju sentra-sentra kota untuk mencari pundi-pundi rupiah. Karena itu, banyak orang yang terlibat dalam ketegangan atau stres dan salah satu jalan keluarnya ialah berlibur di kawasan wisata (Suryani, 2017).

Meskipun didalam al-Qur'an tidak secara langsung membahas terkait pariwisata, tetapi dijelaskan sebuah perjalanan boleh dilakukan karena suatu keharusan agar dapat memahami serta memetik pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal sang pencipta. Ada beberapa ayat tentang perjalanan dan salah satunya yaitu terdapat dalam surat Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Indonesia adalah negara kaya akan sumber daya alam yang terdiri dari lautan, gunung, pantai serta daratan yang bila dikelola dengan baik dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi negara. Salah satu pelayannya ialah dengan membangun daerah tersebut menjadi sarana tujuan wisata (Prathama et al., 2020). Keberadaan desa wisata di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Hanya dalam 3 tahun, jumlah *visitors* ke desa wisata bertambah sebanyak 5 kali lipat. Mengacu pada data Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, saat ini di Indonesia terdapat kurang lebih 987 desa wisata dan jumlahnya makin meningkat sejak tahun 2009 yaitu awal diselenggarakannya desa wisata (Krisnani & Darwis, 2015).

Di Jawa Barat khususnya Kabupaten Majalengka memiliki potensi dan daya tarik tersendiri untuk meningkatkan sektor pariwisatanya yang beragam serta menarik. Potensi ini bila dapat dikelola dengan baik bisa memberikan faedah dan dapat menaikkan perekonomian daerah serta didukung beroperasinya BIJB mengakibatkan Majalengka menjadi salah satu pintu masuk wisatawan baik lokal maupun luar untuk kesana (Ulfah et al., 2019).

Bastian et al (2017) mengatakan bahwa keindahan alam khas dari Majalengka masih terjaga dan menjadikannya salah satu tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri, namun sayangnya beberapa tempat wisata yang ada di Majalengka belum terpublikasi karena bermacam hal, salah satunya yaitu letak lokasi wisata sedikit jauh di pelosok akibatnya ada keterbatasan dalam penyampaian informasi. Dibawah ini disajikan tabel keseluruhan dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2018 hingga 2021 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka Tahun 2018 s/d 2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Wisman</b>	<b>Wisnus</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	2018	-	23.260	23.260
<b>2</b>	2019	1.548	699.787	701.335
<b>3</b>	2020	-	-	-
<b>4</b>	2021	-	472.906	472.906

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2023*

Berdasarkan data di atas jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Majalengka dalam 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Kunjungan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0 jiwa dikarenakan dampak dari pandemi covid-19, lalu untuk kunjungan terbesar terjadi di tahun 2019 sebanyak 701.335 jiwa. Naik turunnya jumlah wisatawan tersebut dimungkinkan karena dampak pandemi serta promosi yang gencar dilakukan oleh objek wisata di tempat lain.

Berbagai wisata alam dan minat khusus yang menjadikan kekuatan pada sektor pariwisata Majalengka yang bisa dijadikan kawasan wisata unggulan bagi pengembangan daerahnya. Secara keseluruhan jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Majalengka cukup beragam seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Daya Tarik Wisata Kabupaten Majalengka**

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1	Situ Cipanten	Alam	Desa Gunung Kuning, Kec. Sindang
2	Panyaweuyan	Alam	Desa Argamukti, Kec. Argapura
3	Curug Muara Jaya	Alam	Desa Argalingga, Kec. Argapura
4	Kawasan Wisata Gunung Panten	Alam dan minat khusus	Desa Sidamukti, Kel. Munjul
5	Petilasan Prabu Siliwangi	Sejarah	Desa Pajajar, Rajagaluh
6	Cikadongdong River Tubing	Alam	Desa Payung, Kec. Rajagaluh
7	Jatiwangi Art Factory	Budaya	Desa Jatisura
8	Situ Sangiang	Alam	Desa Sangiang, Kec. Banjaran
9	Curug Cipeuteuy	Alam	Desa Bantaragung, Kec. Sindangwangi
10	Gunung Karang	Alam	Pancurendang Tonggoh Babakan Jawa, Kec. Majalengka
11	Curug Sempong	Alam	Sidamukti, Kec. Majalengka

12	Cadas Gantung	Alam	Desa Mirat, Kec. Leuwimunding
13	Taman Dirgantara	Minat Khusus	Kota Majalengka
14	Talaga Herang	Alam	Desa Jeruk Leueut dan Padaherang, Kec. Sindangwangi
15	Jembar Waterpark	Minat Khusus	Desa Ranji, Kec. Kasokandel
16	Tirta Indah Waterboom	Minat Khusus	Desa Lengkong Kulon, Kec. Sindangwangi
17	Rumah Tradisional Panjalin	Budaya	Kec. Sumber Jaya
18	Buper Cipanten	Alam	Kec. Argapura
19	Ciboer Pass	Alam	Desa Bantaragung, Kec. Sindangwangi
20	Talaga Pancar	Alam	Desa Lengkong Kulon, Kec. Sindangwangi
21	Perkebunan Cipasung	Alam	Desa Cipasung, Kec. Lemahsugih
22	Gunung Ciwaru	Alam	Desa Payung, Kec. Rajagaluh
23	Buper Cidewata	Alam	Sadarehe Desa Payung, Kec. Rajagaluh
24	Grage Waterboom	Minat Khusus	Kota Majalengka
25	Grand Canyon	Alam	Desa Sukadana, Kec. Argapura
26	Curug Ibum	Alam	Desa Sukasari, Kec. Argapura
27	Jalur Pendakian Gunung Ciremai Alam	Alam	Apuy, Kec. Argapura

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Majalengka*

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Kabupaten Majalengka mempunyai daya tarik wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan dan berdampak terhadap daerah tersebut serta mempunyai prospek yang baik dalam industri pariwisata. Seharusnya dengan adanya potensi yang unggul bisa menjadi peluang bagi perkembangan ekonomi di daerah tersebut termasuk Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakatnya.

Ciboer Pass adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Majalengka yang memiliki potensi besar bila dikembangkan. Lokasinya berada di Desa Bantaragung dengan menyajikan lahan pertanian hijau yang terhampar luas berbentuk terasering dan dibawahnya ada sungai dengan aliran air yang sangat jernih. Selain itu, pemandangannya tidak kalah dengan wisata alam lain yakni gunung Ciremai sebagai *background* dari Ciboer Pass sendiri.

Untuk bangunannya sendiri, Ciboer Pass menggunakan bahan dari kayu, bamboo dan batu alam yang menjadikan objek wisata ini berkarakter dan unik.

Begitupun dengan suasananya yang cocok dijadikan sebagai tempat bersantai karena udara yang sejuk ditambah ada beberapa spot foto yang menarik bahkan tiket masuknya sangat terjangkau dan memiliki tempat parkir yang aman.

Rudy & Mayasari (2019) menyebutkan bahwa berbagai pihak seperti pemerintah daerah, swasta dan masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata. Hal itu merupakan satu dari komponen penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Wisata Ciboer Pass dengan potensi yang cukup besar serta memiliki keindahan secara alami didukung oleh akses yang memadai seharusnya dapat memberikan dampak positif terhadap desa dan warga sekitar utamanya dalam kesejahteraan. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi baik bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah. Sehingga dengan pengembangan tersebut diharapkan akan banyak masyarakat yang ikut merasakan dampaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di objek wisata Ciboer Pass dan hal ini dirasa perlu karena peneliti ingin mengetahui perubahan masyarakat Desa Bantaragung dengan adanya wisata Ciboer Pass ini apakah berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan atau tidak. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Dampak Pengelolaan Pariwisata Ciboer Pass Terhadap Pendapatan Asli Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bantaragung Sindangwangi Majalengka”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya publikasi kawasan wisata sehingga masyarakat belum banyak yang mengunjungi wisata tersebut.
2. Pertumbuhan ekonomi masyarakat di kawasan wisata Ciboer Pass masih belum merata.
3. Masyarakat lebih tertarik berwisata ke luar daerah daripada wisata lokal.
4. Belum maksimalnya pengawasan karena ada saja pengunjung yang masuk lewat jalur ilegal dan merusak fasilitas serta buang sampah sembarangan.
5. Akses menuju tempat wisata sedikit sulit dilalui oleh beberapa kendaraan karena jalan yang berkelok-kelok dan menanjak.

## C. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah, peneliti akan terlebih dulu menentukan apa yang sebenarnya diteliti agar sasaran pembahasan dapat tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian, antara lain:

1. Masalah yang dibahas mengenai dampak pengelolaan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat.
2. Objek penelitian dilakukan di wisata alam Ciboer Pass.
3. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berwirausaha dikawasan wisata yaitu masyarakat yang berada di Dusun Lokapraja.

## D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas yang sudah dipaparkan mengenai temuan masalah, maka terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan pariwisata Ciboer Pass berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Bantaragung?
2. Apakah pengelolaan pariwisata Ciboer Pass berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bantaragung?
3. Apakah Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bantaragung?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang dirumuskan diatas, timbul lah tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan pariwisata Ciboer Pass terhadap Pendapatan Asli Desa Bantaragung.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan pariwisata Ciboer Pass terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bantaragung.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Pendapatan Asli Desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bantaragung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang baik dengan tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum memberikan gambaran tentang dampak pengelolaan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai dampak pengelolaan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Bantaragung Kabupaten Majalengka

##### **b. Bagi Akademik**

Sangat besar harapan peneliti agar hasil penelitian ini berguna baik sebagai referensi, penambah atau pelengkap sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada maupun untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah Desa

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan rekomendasi bagi pemerintah Desa Bantaragung dalam usahanya mengembangkan pariwisata yang ada agar dapat meningkatkan ekonomi baik pemerintah, swasta maupun masyarakatnya.

d. Bagi Masyarakat

Sangat diharapkan hasil penelitian ini berguna khususnya untuk masyarakat terkait pengetahuan di bidang pariwisata serta dapat menghasilkan informasi yang bisa dijadikan sebagai acuan bahwa pariwisata pun mampu berperan dalam meningkatkan sektor ekonomi.

e. Bagi Wisatawan

Penelitian ini pun diharapkan agar dapat berguna bagi wisatawan sebagai sumber informasi dan referensi terkait wisata Ciboer Pass pada saat berlibur.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar untuk memberi gambaran terkait penelitian ini, disusunlah sistematika penulisan supaya memperjelas materi penelitian yang akan dibahas dan dibagi dalam setiap bab, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memberikan gambaran terkait latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini menjelaskan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada berbagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian serta penelitian terdahulu di kajian pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat kerangka pemikiran serta hipotesis yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**



Bab ini berisikan deskripsi terkait tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian dengan teknik sampling, metode dan desain penelitian, jenis dan sumber data serta operasional dan indikator variabel. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan tentang teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi variabel pada penelitian ini, yakni pengelolaan pariwisata Ciboer Pass yang mempengaruhi PADes dan kesejahteraan masyarakat. Deskripsi data pada penelitian ini yaitu pengelolaan pariwisata sebagai variabel bebas, serta PADes dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat menjadi model persamaan (regresi linier sederhana) yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan data hasil dari penyebaran angket yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program bantuan SPSS 23. Kemudian akan dilakukan pengujian untuk memenuhi ketentuan yakni data terdistribusi normal dan linear. Tahapan berikutnya dilakukan uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan melakukan analisis koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk bagian terakhir berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab terakhir ini memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab sebelumnya serta dipaparkan saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.